

**PENERAPAN GERAKAN KARAKTER "SEHAT" UNTUK MENINGKATKAN
SOFT SKILLS MAHASISWA DIII KEBIDANAN
PADA PRAKTIK KLINIK KEBIDANAN**

Nunung Nurjanah
Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon
Email: nung.bidan@gmail.com

Abstrak

Karakter dan soft skills mahasiswa DIII Kebidanan pada praktik klinik kebidanan yang selama ini berjalan terbukti belum sesuai dengan harapan masyarakat dan stakeholder. Salah satu upaya untuk meningkatkan soft skills mahasiswa pada praktik klinik kebidanan dengan adanya gerakan karakter "SEHAT" untuk menggerakkan civitas akademika dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui 5 (lima) gerakan yaitu pengungkapan nilai karakter, disiplin kampus, artikel dinding, olahraga dan metamorfosa. Nilai karakter yang dikembangkan adalah nilai tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif. Metode yang digunakan adalah Action reseach atau penelitian tindakan dengan desain pre-post design dilakukan sebanyak 3 siklus. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester V Akbid panti Wilasa YAKKUM Semarang 62 mahasiswa dan mahasiswa semester III Akbid Ar-Rum Salatiga 34 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini total populasi 96 mahasiswa. Analisis data untuk nilai karakter, soft skills dilakukan dengan uji T berpasangan dan uji Wilcoxon disesuaikan dengan jenis datanya. Analisis data nilai karakter tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif terhadap soft skills dengan uji korelasi pearson dan Spearman Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai karakter tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat peningkatan soft skills mahasiswa dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), terdapat korelasi antara nilai karakter tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif dengan soft skills dengan nilai kemakna $P=0,000$ ($p < 0,05$). Gerakan Karakter "SEHAT" berpengaruh sebesar 56,55 % terhadap peningkatan soft skills mahasiswa DIII Kebidanan pada Praktik Klinik Kebidanan. Simpulan terdapat peningkatan nilai karakter tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif. Terdapat peningkatan soft skills mahasiswa setelah penerapan Gerakan Karakter "SEHAT". Terdapat korelasi Gerakan Karakter "SEHAT" dengan soft skills mahasiswa DIII Kebidanan pada Praktik Klinik Kebidanan

Kata Kunci : Gerakan Karakter "SEHAT" , PKK, Soft skills

Abstract

Characters and soft skills on clinical practice internship of midwifery are proven not full filling the expectation of the public and stakeholders. One of the effort to increase students' soft skills level toward their midwife clinical practice program is wiht SEHAT character movement which generates students to implement goo character values through 5 characters movement such are revealing the character values, campus discipline, wall gazzete, exercise and metamorphosis. Character values which developed were responsibility, discipline, emphaty, communication and anticipatory act. The aim of the research is to increase students' level og character values and softskills during their midwifery clinical practice program. Method used in this research was action research with pre post designed within 3 cycles. The population in this research were all 96 students 2 campuses, there are 62 students of fifth semester from YAKKUM Midwifery Academy and 34 students of the third semester from Midwifery Academy AR RUM in Salatiga. The total sampe of population in this research is 96 students. The research were conducted within 13 weeks (10 of September – 05 of December 2015). Data were analysed the character values and softskills by using paired T test and Wilcoxon test adjusted with their data types. Data were analysed the characters of responsibility, disciplne, emphaty and anticipatory values towards theis softskills with spearman and pearson correlation test. The result of the research was a significant increase of responsibility, discipline, emphaty, and anticipatory characters with $p=0,0000$ values ($p < 0,05$). There

was a significant increase on students' softskills with $p=0,0000$ values ($p < 0,05$), there were a correlation between responsibility, discipline, empathy, and anticipatory characters towards students' softskills with mean value $P=0,0000$ ($p, 0,05$). The "Sehat" Character Movement were significantly influence 56,55% towards Diploma III students' of Midwifery softskills on their midwifery clinical practice preceptorship program. In the conclusion there was a significant increase of character values of responsibility, discipline, empathy, and anticipatory also students' softskills level after the implementation of SEHAT character movement. There was a correlation between SEHAT character movement and Diploma III students' of Midwifery softskills towards midwifery clinical practice program/preceptorship.

Keywords: SEHAT Character movement, softskills, midwifery clinical practice preceptorship program.

PENDAHULUAN

Pendidikan DIII Kebidanan adalah salah satu pendidikan vokasional yang menghasilkan SDM di bidang tenaga kesehatan, memiliki tanggung jawab menghasilkan tenaga ahli madya kebidanan yang profesional, beretika dan berkarakter.^{1, 2} Kurikulum DIII Kebidanan 60 % adalah praktik yang di implementasikan melalui pembelajaran praktik klinik kebidanan (PKK) terhadap pasien secara langsung. Melalui praktik klinik diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan diperlukan dalam kehidupan profesionalnya.³ Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kebidanan yang bermutu tinggi saat ini semakin meningkat, sehingga dalam pembelajaran praktik tidak hanya kemampuan pengetahuan dan penguasaan teknologi (*hard skills*), namun harus memiliki karakter yang baik dan *soft skills* yang baik agar lulusan kebidanan lebih berkualitas dan diterima dimasyarakat.⁴

Soft skills didefinisikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang.⁵ Fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini *soft skills* mahasiswa kebidanan saat praktik klinik kebidanan masih memerlukan pembenahan. Perilaku mahasiswa dalam PKK masih kurang, karakter dan *soft skills* mahasiswa pada praktik klinik belum sesuai dengan harapan.⁶ Fenomena rendahnya nilai karakter mahasiswa pada

saat praktik klinik kebidanan diantaranya kurang komunikasi yang ditunjukkan dengan tidak menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan (8,69%), tidak ada respon mahasiswa baik terhadap keluhan atau reaksi pasien (30,43%), kurang antisipatif / teliti dalam melayani pasien (34,78%). Pada pelayanan ANC kurang merespon keluhan pasien (86%), tidak ramah (68 %), tidak menjelaskan hasil pemeriksaan (77 %). Penelitian tersebut menunjukkan perlunya nilai karakter komunikasi dan antisipatif dalam praktik klinik kebidanan.⁷

Berdasarkan persepsi mutu pelayanan kebidanan dari keluhan pasien/keluarga, menunjukkan bidan memiliki empati yang kurang sebesar 58,3 %, ketidakmampuan petugas dalam memberikan asuhan kebidanan yaitu kurangnya tanggung jawab sebesar 27,5 %, kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat kurang sebesar 60,9 %, petugas tidak memberikan penjelasan yang rinci ketika akan melakukan asuhan kebidanan sebesar 31,7 %.⁸ Adanya ketidakpuasan pengguna lulusan terhadap mutu lulusan di antaranya kurangnya kemampuan komunikasi.⁹ Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan mahasiswa saat praktik klinik menunjukkan kurangnya nilai tanggung jawab, disiplin, empati. Selain itu permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada saat praktik klinik terbanyak pada permasalahan pribadi (37,5%) diantaranya kemampuan

mahasiswa beradaptasi saat awal pelaksanaan praktik, rasa percaya diri yang kurang terhadap kemampuannya dalam berhadapan langsung pada pasien sehingga terlihat kesiapan praktik mahasiswa yang kurang dan tidak kompeten. Pada saat praktik klinik menimbulkan stress pada mahasiswa karena masuk pada lingkungan baru yang tidak dikenal, bertemu dengan pasien dengan berbagai masalah yang kompleks, sehingga menimbulkan kurangnya percaya diri pada diri mahasiswa. Studi pendahuluan terkait *soft skills* mahasiswa pada PKK yang diperoleh dari penilaian PKK di tempat penelitian didapatkan *soft skills* mahasiswa belum optimal yaitu didapatkan rasa percaya diri dan ketelitian dalam praktik dari 54 mahasiswa 100 % cukup baik, hal tersebut mencerminkan rasa percaya diri dan ketelitian dalam praktik klinik kebidanan dalam kategori cukup baik dan perlu ditingkatkan. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan pentingnya *soft skills* intrapersonal yaitu kemampuan mengenal dan mengendalikan diri sendiri diantaranya *soft skills* percaya diri.^{10,11}

Berdasarkan hasil penelitian dan survei pendahuluan diatas, maka *soft skills* mahasiswa pada saat praktik klinik kebidanan belum terbentuk secara optimal. Peningkatan *soft skills* sangatlah penting diberikan kepada mahasiswa baik pada saat proses pembelajaran dikelas, laboratorium, praktik maupun kegiatan ekstrakurikuler di kampus. Pembentukan *soft skills* pada mahasiswa memiliki fungsi membentuk karakter yang pembentukannya didasarkan atas nilai-nilai seseorang yang dimensinya meliputi *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. Kemampuan untuk percaya diri, manajemen waktu, komunikasi, melayani pelanggan dan membina hubungan dengan pasien atau tim kerja, merupakan beberapa *soft skills* yang dapat dikembangkan mahasiswa selama proses

pembelajaran praktik klinik¹²,

¹³Berdasarkan teori *Total Quality Control* (TQC) menyatakan tenaga kesehatan merupakan aset utama yang harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.¹⁴ dengan demikian upaya peningkatan *soft skills* mahasiswa pada saat praktik klinik kebidanan sebagai calon tenaga kesehatan yang akan memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat sangat penting memiliki kemampuan intrapersonal maupun interpersonal dalam dirinya dengan harapan pelayanan kebidanan selain profesional dan berkualitas juga sesuai dengan harapan masyarakat.

Gerakan karakter "SEHAT" yaitu gerakan pengungkapan nilai karakter, disiplin kampus, artikel dinding, olah raga dan metamorfosa, diharapkan tertanam lima nilai karakter yang dikembangkan yaitu nilai tanggung jawab, disiplin, komunikasi, empati dan antisipatif. Makna "SEHAT" disingkat sebagai Sejuk, Emosi, Hati, Akal, dan Tubuh, yaitu suatu kondisi yang membuat perasaan, pikiran dan tubuh menjadi nyaman untuk memahami sesuatu yang penting. Penerapan gerakan karakter "SEHAT" adalah proses untuk menerapkan suatu perbuatan terkait nilai-nilai karakter yang baik yang membuat perasaan, pikiran dan tubuh menjadi nyaman untuk memahami sesuatu yang penting.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap peningkatan *soft skills* diantaranya yaitu adanya pengaruh penerapan pendidikan berbasis karakter terhadap pengembangan *soft skills* komunikasi mahasiswa kebidanan.⁹ Penguatan *soft skills* dapat diintegrasikan dalam kurikulum pada saat pembelajaran di lahan klinik.^{15, 16} Adanya pengaruh outbond terhadap peningkatan rasa percaya diri menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 7,25 %.¹⁷ *Soft skills* percaya diri penting ditanamkan pada mahasiswa agar menjadi generasi yang optimis, tegar dan mampu mengatasi masalah dengan kemampuannya.¹⁸ Kemampuan *soft skills* mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, peduli, kerjasama dalam kegiatan pembelajaran pemrograman lanjut berbasis proyek.¹⁹ Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan *soft skills* mahasiswa DIII Kebidanan pada praktik klinik kebidanan belum terbentuk secara optimal.²⁰ Masalah utama dalam penelitian adalah karakter, *soft skills* mahasiswa pada PKK yang kurang, dan sesuai tujuan *Action Research* yaitu menjadi refleksi bagi peningkatan kualitas pendidikan, maka penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan nilai karakter, *soft skills* mahasiswa melalui gerakan karakter.

Adanya masalah kurangnya nilai-nilai karakter tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif. Perlu adanya suatu pembiasaan karakter yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter dan *soft skills* mahasiswa melalui penerapan gerakan karakter Sejuk, Emosi, Hati, Akal dan Tubuh “SEHAT”. Diharapkan dengan penelitian ini, implementasi nilai-nilai karakter pada praktik klinik kebidanan dapat dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa pada PKK yang pada akhirnya lulusan bidan akan siap di dunia kerja, memiliki *performance* yang baik juga berdampak terhadap kepuasan masyarakat dalam pelayanan bidan.^{12, 21}

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Action reseach* dengan desain *pre-post design* dilakukan sebanyak 3 siklus untuk mengetahui peningkatan *soft skills* tiap

siklus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester V Akbid panti Wilasa YAKKUM Semarang sebanyak 62 mahasiswa dan mahasiswa semester III Akbid Ar-Rum Salatiga sebanyak 34 sehingga total responden 96 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP).

Pada penelitian ini, mahasiswa mendapat gerakan karakter “SEHAT” setelah dilakukan pretes nilai karakter dan *soft skills* mahasiswa. Gerakan karakter sehat dilakukan selama 3 siklus dan setiap siklus waktunya selama 4 minggu dengan langkah-langkah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun tata cara perlakuan sebagai berikut:

01 → X1 → X2 → X3

Keterangan :

01: Pretest nilai-nilai karakter dan *soft skills* mahasiswa

X1: Action Research siklus 1

X2: Action Research siklus 2

X3: Action Research siklus 3

1. Sebelum diterapkan gerakan karakter “SEHAT” dilakukan pengukuran pre test nilai-nilai karakter (Tanggung Jawab, Disiplin, Empati, Komunikasi, Antisipatif) dan *soft skills* mahasiswa DIII Kebidanan pada PKK. Gerakan karakter “SEHAT” terdiri dari Gerakan pengungkapan nilai karakter, Gerakan Disiplin Kampus, Gerakan Artikel dinding, Gerakan Olah Raga dan Gerakan metamorfosa. Alat ukur menggunakan catatan lapangan, lembar observasi.
2. Hasil catatan lapangan untuk kajian proses action research setiap siklus, lembar pertanyaan menghasilkan bahan refleksi, hasil observasi ditransformasikan ke skala 100 untuk setiap gerakan. Teknik observasi

bertujuan mengamati perkembangan penerapan gerakan karakter yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Penilaian nilai karakter dan soft skills menggunakan kuesioner yang diperoleh dari penilaian diri/ teman. Penilaian kuesioner dilaksanakan yaitu saat pretes, post tes siklus 1, post tes siklus 2, post test siklus 3. Penilaian kuesioner nilai karakter pretes, siklus 1,2, dan 3 dinilai oleh penilaian diri dan teman dengan harapan menghindari subjektivitas terhadap diri sendiri dan penilaian soft skills pada siklus 1,2 dinilai oleh penilaian diri dan teman , pada siklus 3 dinilai oleh diri dan pasien pada saat praktik klinik kebidanan.

3. Instrumen penilaian *soft skills* mahasiswa telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas . uji validitas menggunakan program SPSS, uji reliabilitas dengan *cronbach alpha*, uji validitas modul Gerakan Karakter “SEHAT” oleh pakar/ ahli.
4. Analisis Data untuk hasil observasi gerakan karakter “SEHAT” tidak dilakukan pengujian hipotesis, analisis soft skills menggunakan Uji T berpasangan untuk yang berdistribusi normal dan Uji Wilcoxon untuk data yang tidak berdistribusi normal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik responden

mahasiswa berdasarkan umur, dan indeks prestasi semester yang akan dipaparkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	n = 96
Umur Mahasiswa	
X (SD)	19,66 ± 0,94
Median	20,0
Rentang	18 – 24
IPS	
X (SD)	3,31 ± 0,27
Median	3,35
Rentang	2,41 - 3,88

Berdasarkan Tabel 1 diatas didapatkan hasil menurut umur mahasiswa rata –rata ber umur 20 dan berdasarkan Indeks prestasi semester mahasiswa dengan kategori memuaskan rata-rata 3,31

Peningkatan nilai karakter tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi, dan antisipatif setelah penerapan Gerakan Karakter “SEHAT” Peningkatan nilai karakter yang dikembangkan dalam gerakan karakter “SEHAT” yaitu nilai tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai karakter sebelum Gerakan Karakter “SEHAT” dengan siklus pertama, setelah siklus pertama dibandingkan dengan siklus kedua dan siklus kedua dibandingkan dengan siklus ketiga untuk melihat peningkatan nilai karakter antara sebelum dan sesudah penerapan Gerakan Karakter “SEHAT” , disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2 Peningkatan nilai karakter tanggung jawab, Disiplin, Empati, Komunikasi dan Antisipatif mahasiswa Diploma III Kebidanan setelah diberikan penerapan Gerakan Karakter “SEHAT”

Nilai Karakter	Pra Siklus (n=96)	Siklus 1 (n=96)	Siklus 2 (n=96)	Siklus 3 (n=96)
Tanggung Jawab				
X(SD)	74,27 - 9,05	77,85 - 8,76	81,9 - 10,4	86,9 - 5,8
Median	75,00	76,56	81,25	87,50
Rentang	50-92	61-97	59-100	69-98
Nilai P		0,002*	0,003**	0,000**
Peningkatan Pre-Post			0,000**	
Disiplin				
X(SD)	72,77-9,68	76,37 - 9,09	81,4 - 9	87,04 - 8,3
Median	73,44	75,00	80,47	85,94
Rentang	52-92	59-100	63-100	70-100
Nilai P		0,000*	0,000**	0,000**
Peningkatan Pre-Post			0,000**	
Empati				
X(SD)	72,72-12,91	75,24 - 9,98	80,62 - 7,94	86,91 - 6,67
Rentang	31-100	53-100	53-100	66-100
Nilai P		0,001**	0,000*	0,000**
Peningkatan Pre-Post			0,000*	
Komunikasi				
X(SD)	64,71-13,74	68,51 - 10,83	73,52 - 11,26	79,69 - 11,93
Median	62,50	67,19	73,44	79,69
Rentang	31-97	34-97	48-97	56-97
Nilai P		0,049**	0,000**	0,000**
Peningkatan Pre-Post			0,000**	
Antisipatif				
X(SD)	74,26-7,52	77,98 - 8,47	83,52 - 9,07	87,33 - 8,24
Median	75,00	77,78	81,94	87,50
Rentang	57-89	58-97	58-97	69-97
Nilai P		0,000**	0,000**	0,000**
Peningkatan Pre-Post			0,000**	

Ket : * uji t tidak berpasangan ; ** uji wilcoxon

Berdasarkan Tabel 2 memaparkan nilai p < 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai karakter tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif setelah penerapan Gerakan Karakter “SEHAT” siklus 1,2 dan 3 . pada

uji hipotesis , pengujian dilakukan setelah penerapan siklus 3 dibandingkan dengan sebelum gerakan karakter “SEHAT” didapatkan nilai p < 0,05 yang berarti penerapan Gerakan Karakter “SEHAT” bermakna secara statistik dapat

meningkatkan nilai tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif

Peningkatan *Soft Skills* Mahasiswa Diploma III Kebidanan pada Praktik Klinik Kebidanan setelah diberikan Penerapan Gerakan Karakter “SEHAT”

Peningkatan *soft skills* mahasiswa pada praktik klinik kebidanan yang dikembangkan dalam gerakan karakter “SEHAT” yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan *soft skills* mahasiswa sebelum Gerakan Karakter “SEHAT” dengan sesudah siklus pertama, setelah siklus pertama dibandingkan dengan siklus kedua, siklus kedua dibandingkan dengan siklus ketiga serta membandingkan sebelum penerapan dengan setelah penerapan siklus 3. Pengambilan data *soft skills* pada siklus 3 dilakukan pada saat mahasiswa praktik klinik kebidanan di Bidan Praktik Mandiri dan Rumah Sakit yang diperoleh dari penilaian pasien.

Tabel 3 Peningkatan *Soft Skills* Mahasiswa Diploma III Kebidanan pada Praktik Klinik Kebidanan setelah diberikan Penerapan Gerakan Karakter “SEHAT”

<i>Soft Skills</i>	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
X(SD)	81,21 - 5,32	84,52 - 5,76	84,82 - 4,84	87,72 - 5,27
Median	82	81	85	84
Rentang	70,83 - 90,74	72,69 - 98,15	74,07 - 94,91	74,07 - 100
Nilai P		0,000**	0,000**	0,000**
Peningkatan Pre-Post		0,000**		

Ket : ** Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 3 *soft skills* mahasiswa diploma III pada praktik klinik kebidanan mengalami peningkatan setelah penerapan Gerakan Karakter “SEHAT”. Peningkatan rata-rata *soft skills* mahasiswa pada siklus 1 yaitu 81,21 menjadi 87,72 pada siklus 3. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,000, dengan demikian terdapat peningkatan secara bermakna *soft skills* mahasiswa pada praktik klinik kebidanan setelah penerapan Gerakan Karakter “SEHAT”.

Analisis Korelasi Penerapan Gerakan Karakter “SEHAT” dengan *Soft Skills* Mahasiswa Diploma III Kebidanan pada Praktik Klinik Kebidanan

Penerapan Gerakan karakter “SEHAT” dalam pelaksanaannya memiliki harapan meningkatkan *soft skills* mahasiswa pada praktik klinik kebidanan. Penilaian *soft skills* diperoleh dari Hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa sebelum penelitian dimulai dan setiap diakhir siklus . untuk pra siklus, siklus 1 dan 2 diperoleh dari penilaian diri dan teman yang praktik bersama sebelum pelaksanaan penelitian, siklus 3 diperoleh dari penilaian diri dan pasien dilahan praktik klinik kebidanan untuk melihat peningkatannya. Data korelasi Penerapan gerakan karakter “SEHAT” terhadap *soft skills* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Korelasi Nilai Karakter dengan *Soft Skills* Mahasiswa Diploma III Kebidanan pada Praktik Klinik Kebidanan

Nilai Karakter dengan <i>Soft Skills</i>	<i>P-Value</i>	Koefesien Korelasi	Koefesien Determinasi (R ²)
Tanggung Jawab	0,000*	0,680	0,46
Disiplin	0,000*	0,723	0,52
Empati	0,000*	0,854	0,72
Komunikasi	0,000**	0,873	0,76

Antisipatif	0,000**	0,560	0,31
Gerakan Karakter “SEHAT”	0,000*	0,752	0,56

Ket : * pearson, ** rank spearman

Berdasarkan tabel 4.4 yang bertujuan untuk menganalisis korelasi nilai-nilai karakter terhadap *soft skills* mahasiswa diploma III pada praktik klinik kebidanan didapatkan hasil nilai tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif memiliki nilai $P < 0,000$ dengan demikian terdapat hubungan bermakna dengan *soft skills* mahasiswa DIII Kebidanan pada praktik klinik kebidanan. Terdapat korelasi bermakna antara gerakan karakter “SEHAT” terhadap *soft skills* mahasiswa diploma III Kebidanan pada praktik klinik kebidanan

Pembahasan

Pendidikan DIII Kebidanan adalah salah satu pendidikan yang menghasilkan SDM di bidang tenaga kesehatan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 369/Menkes/SK/III/2007 bahwa Pendidikan DIII Kebidanan memiliki tanggung jawab menghasilkan tenaga ahli madya kebidanan yang beretika,²² menghasilkan tenaga kesehatan profesional yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Kualitas suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.²³

Pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill*, yaitu menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam akademis, harus mulai dibenahi. Saat ini pembelajaran harus berbasis pada pengembangan *soft skills* sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Upaya peningkatan *soft skills* bagi peserta didik mempunyai peran strategis tidak hanya untuk mempersiapkan mahasiswa dapat terjun ke dunia kerja tetapi juga dipersiapkan untuk merubah perilaku.²⁴ Profil lulusan bidan profesional tidak hanya dilihat dari aspek *hard skill*

namun harus kompeten pada aspek *soft skills* meliputi *intrapersonal skills* maupun *interpersonal skills*. Hal ini merupakan prasyarat agar mahasiswa kebidanan saat lulus siap di dunia kerja, mampu memberikan pelayanan sesuai dengan harapan masyarakat. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi *soft skills* seorang mahasiswa adalah kemampuan intelektual dan pengalaman.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden yaitu 20 dan rata-rata indeks prestasi semester yaitu 3,31 dan tidak dilakukan analisis hanya menggambarkan bahwa subjek dalam penelitian. Indeks mahasiswa selama proses pendidikan berhubungan dengan intelegensi seseorang. Seseorang dengan intelegensi tinggi cenderung mendapat indeks prestasi yang baik. Karena intelegensi baik cenderung memiliki *soft skills* intrapersonal yang baik karena mampu melakukan manajemen waktu dengan baik dan percaya terhadap kemampuannya.

Penerapan gerakan karakter “SEHAT” dapat dilakukan di Institusi pendidikan DIII Kebidanan. Kegiatan berupa gerakan pengungkapan nilai karakter oleh mahasiswa dapat meningkatkan nilai komunikasi, disiplin, tanggung jawab, empati . Gerakan disiplin kampus oleh mahasiswa dapat meningkatkan nilai disiplin dan tanggung jawab . Gerakan atikel dinding oleh mahasiswa dapat meningkatkan tanggung jawab dan disiplin. Gerakan olah raga oleh mahasiswa, dapat meningkatkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan. Gerakan metamorfosa oleh mahasiswa dapat meningkatkan nilai tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi dan antisipatif.

Penerapan Gerakan Karakter “SEHAT” (Sejuk Emosi , Hati, Akal dan Tubuh) merupakan suatu tindakan pembiasaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai karakter merupakan bagian terintegrasi dari segala kegiatan di kampus . Pengalaman belajar yang baik adalah dengan cara terpadu. Nilai karakter tidak dapat diajarkan , tapi harus dimunculkan dalam diri mahasiswa.²⁵ Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi perlu terlatih menjadi kebiasaan untuk melaksanakan kebaikan. Gerakan karakter pada dasarnya merupakan usaha penyegaran (penghayatan) kembali akan nilai-nilai kebajikan yang ada di dalam kehidupan.

Gerakan karakter bertujuan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga seseorang mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya., sikap dan nilai hidup, keterampilan personal dan interpersonal merupakan faktor penting didalam hampir semua aspek kehidupan, terutama di dunia kerja.⁵ Sehingga dampak pendidikan yang tidak memberikan kesempatan bagi pengembangan karakter adalah semakin banyak lulusan Perguruan Tinggi yang mengalami kesulitan pada saat bekerja.⁵

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 nilai karakter mahasiswa mengalami peningkatan setelah penerapan Gerakan Karakter “SEHAT”. Peningkatan rata-rata pada siklus 3 nilai tanggung jawab 86,9%, nilai disiplin meningkat 87,04%, nilai empati meningkat 86,91 %, nilai komunikasi meningkat 76,69 % dan antisipatif meningkat 87,33 %. Dengan nilai $P < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Muttaqin bahwa

melalui pengembangan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan nilai disiplin, tanggung jawab, empati, komunikasi dan antisipatif. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem

penanaman nilai-nilai karakter kepada semua warga akademisi yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri ,sesama, lingkungan maupun bangsa.

Dalam implementasi pengembangan nilai karakter semua komponen harus dilibatkan yaitu pendidikan itu sendiri diantaranya isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan dan pengelolaan program studi.

Perguruan Tinggi tidak hanya mengembangkan pengetahuan, namun juga kemampuan lain yang dapat mendukung lulusan. Kemampuan tersebut sering disebut “ *Soft Skills*” yaitu kemampuan non teknis yang dibutuhkan untuk bekerja dan hidup dengan lebih baik (Robert Half, *Managemen Resources*). Diketahui bahwa karakter seseorang dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya lingkungan dan pengalaman hidupnya. Salah satu pengalaman yang berpengaruh pada pembentukan karakter/ watak adalah pengalaman pembelajaran disekolah baik teori maupun praktik klinik kebidanan. *Soft skills* adalah pembiasaan yang harus diasah merupakan *long life learning* .peningkatan *soft skills* mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan daya saing lulusan sehingga kompetitif ditingkat nasional maupun international

Soft skills intrapersonal dan interpersonal akan sangat berperan pada saat lulusan bekerja. Pada saat lulusan mengemban tugas di dalam lingkungan kerja, baik sebagai pegawai negeri, pegawai swasta maupun wirausaha, *soft skills* merupakan syarat utama bagi kesuksesan. Bekerja sebagai pegawai

negeri maupun pegawai swasta, mensyaratkan seseorang memiliki karakter yang kuat seperti dapat memberikan pelayanan prima dan asuhan diberikan dengan penuh percaya diri.

Gerakan karakter bertujuan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga seseorang mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. *Soft skills* yang terdiri dari karakter, sikap dan nilai hidup, keterampilan personal dan interpersonal merupakan faktor penting didalam hampir semua aspek kehidupan, terutama di dunia kerja. *Soft skills* merupakan bagian penting dari kompetensi seseorang untuk dapat "berhasil" dalam hidupnya termasuk dalam kegiatan praktik mahasiswa.

Manfaat terbesar *soft skills* adalah untuk mendukung profesional peningkatan nilai melalui kemampuan membuat produk dan jasa terbaik. Seorang profesional dalam hal ini tenaga kesehatan khususnya bidan mengembangkan *soft skills* melalui pembangunan sikap dan penguasaan keterampilan. Nilai-nilai profesional yang mendukung kebutuhan seorang profesional untuk bertindak mengambil keputusan adalah sebagai berikut:²⁶ pelayanan, percaya diri. Praktik klinik kebidanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di program studi DIII Kebidanan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam praktik pada tatatan klinik kebidanan. Setelah pembelajaran praktik klinik kebidanan ini diharapkan mahasiswa mampu memberikan asuhan

kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara fisiologis, asuhan pada ibu dengan akseptor KB.²³

Pembelajaran pada praktik klinik kebidanan yang dilaksanakan selama 6 minggu di klinik dilakukan di Rumah Sakit, Bidan Praktik Mandiri (BPM) Menurut Reilly dan Oerman sebagaimana dikutip dari sister Scholl Program (laporan SPP, 2004), menyatakan bahwa pengalaman pembelajaran praktik merupakan bagian penting dalam program pendidikan kesehatan *Soft skills* merupakan bagian penting dari kompetensi seseorang untuk dapat "berhasil" dalam hidupnya termasuk dalam kegiatan praktik mahasiswa.

Pada penelitian ini diterapkan Gerakan Karakter "SEHAT" (Sejuk, Emosi, Hati, Akal dan Tubuh) yang bertujuan untuk dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa pada praktik klinik kebidanan (PKK) pada aspek intrapersonal dan interpersonal. Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3 *soft skills* mahasiswa diploma III pada praktik klinik kebidanan mengalami peningkatan setelah penerapan Gerakan Karakter "SEHAT". Peningkatan *soft skills* mahasiswa pada siklus 1 sampai pada siklus ke 3. dengan nilai $P < 0,05$

SIMPULAN

Terdapat peningkatan nilai karakter tanggung jawab, disiplin, empati, komunikasi, antisipatif dan peningkatan *soft skills* mahasiswa DIII Kebidanan pada Praktik Klinik Kebidanan setelah penerapan gerakan karakter Sejuk, Emosi, Hati, Akal dan Tubuh "SEHAT"

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Meteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Menkes/ SK/III/2007. Jakarta 2007.
2. Nurhasanah. Pengaruh Penerapan Sistem Mentor Terhadap Pencapaian Keterampilan Klinik Asuhan Persalinan Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhamamdiyah Cirebon IJEMC. 2014;I(1).
3. Mulyati. Perbedaan Kompetensi Asuhan Persalinan Normal Mahasiswa Praktik Klinik Kebidanan di Rumah Sakit dan Bidan Praktik Mandiri. Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia 2014;2014 (1):16-21.
4. Siti Hamidah, palupi S. Peningkatan soft skills tanggung jawab dan disiplin terintegrasi melalui pembelajaran praktik patiseri pendidikan karakter 2012;II(2):143-52.
5. Pengembangan Soft Skill dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi 2008.
6. Yanti WH. OSCA Panduan Praktis Menghadapi UAP DIII Kebidanan. WH Y, editor 2008.
7. Atik mawarni, F A. Kepuasan Ibu Hamil dan Persepsi Kualitas Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Tanjung Kabuoaten Sampang Madura. Media Kesehatan MAsyarakat Indonesia. 2012;2:11.
8. Hermanto D. Thesis tentang pengaruh Persepsi Mutu Pelayanan Kebidanan Terhadap kepuasan Pasien Rawat Inap Kebidanan di RSUD Dr. H. Soemarno Sastroatmodjo. Kalimantan Timur. 2010.
9. Malinda R. Pengaruh Pendidikan Karakter untuk meningkatkan soft skill komunikasi mahasiswa kebidanan. Integritas 2013;2(1).
10. Amperiana S. Pengaruh Motivasi, Prestasi dan Konsep Diri terhadap kesiapan praktek Klinik Kebidanan bagi Mahasiswa Tingkat II Akademi Kebidanan Pamenang Kediri 2010.
11. Zaman S. Buku Pintar Soft Skill. Hamdani T, editor. Bandung MEdia Perubahan 2013.
12. Siti Hamidah, Fitri Rahmawati, Jaedun A. pembelajaran soft skills terintegrasi bagi penumbuhan karakter pekerja profesional bidang Boga. Jurnal pendidikan. 2013;43(2):164-73.
13. Budimansyah D. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter seri pembinaan profesionalisme Guru. Bandung Widya Aksara Press; 2014.
14. Pupuh , Suryana. Pengembangan Pendidikan Karakter Jakarta 2013.
15. Winarni LM. Penggunaan Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum Inti Pendidikan DIII Kebidanan Pengembangan Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia. 2014;1(1):10.
16. Budimansyah D. Integritas. Jurnal penelitian pendidikan Karakter 2013;2(1):8-35.
17. Umar T. Pengaruh outbond Training terhadap peningkatan rasa percaya diri kepemimpinan dan kerjasama tim. ilmiah spirit 2011.
18. Salirawati D. Percaya diri, keingintahuan dan berjiwa

- wirausaha tiga karakter yang penting bagi peserta didik. pendidikan karakter. 2012;II.
19. Mutaqin. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skill mahasiswa. pendidikan karakter. 2014;2(IV):185-8.
 20. Syafrudin dkk. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan untuk Bidan. Jakarta : CV trans Info Media. . 2011.
 21. Indonesia SPKd. Naskah Akademik. Jakarta 2012.
 22. Indonesia KKR. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2007.
 23. Zainal Aqib, Sujak. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung Yrama Widya 2011.
 24. Daryanto, D S. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah bintoro, editor. Yogyakarta: Gava Media; 2013.
 25. Brian aprinto, Jacob FA. Pedoman lengkap Soft Skills kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi Jakarta pusat: PPM.
 26. Palupi S. Upaya Membangun Karakter (Soft Skill)Mahasiswa Bidang Boga Sripalupi5@yahoo.co.id. Staf Pengajar Jurusan PTBB FT-UNY [Internet]. 2011.
 27. Putra IS. Lingkungan dan Dosen kunci menumbuhkan soft skill Komunitas 2013.